

SKRIPSI
“MANDRAKE”
EKSPLORASI INSTRUMEN CELLO
KE DALAM KOMPOSISI MUSIK METAL



Oleh:
Hadi Moekti Widjaya
NIM. 21102500133

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026 SKRIPSI

“MANDRAKE”
EKSPLORASI INSTRUMEN CELLO
KE DALAM KOMPOSISI MUSIK METAL



Oleh:
Hadi Moekti Widjaya
NIM. 21102500133

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Penciptaan Musik
Gasal 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Mandrake” Eksplorasi Instrumen Cello Ke Dalam Komposisi Musik Metal
diajukan oleh Hadi Moekti Widjaya, NIM 21102500133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
NIP 197710122005012001/
NIDN 0012107702

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
NIP 196111031991021001/
NIDN 0003116108

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Sn. Drs. IG.N. Wirawan Budhiana, M.Hum.
NIP -
NIDN 0015125802

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198911032019031013/
NIDN 0003118907

Yogyakarta, 12 - 01 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NIP 197604102006041028/
NIDN 0010047605

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis yang saya buat ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, baik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Karya musik serta karya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.



Yogyakarta, 9 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Hadi Moekti Widjaya

NIM. 21102500133

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hidup Adalah Keterbatasan Yang Berdansa Di
Atas Panggung Sandiwara Yang Bernama Dunia
Yang Disediakan oleh Tuhan
-Sabrang Mowo Damar Panuluh-

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Mandrake*” Eksplorasi Instrumen Cello Ke Dalam Musik metal.yang ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi S1 Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini, diantaranya:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Ketua Jurusan Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Maria Octavia R. D., S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr.Sn. Drs. IG.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku Penguji Ahli dan Dosen cello penulis yang memberikan penulis pelajaran dan pengalaman dalam bermain cello.
4. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I penulis yang selalu mendorong dan membina penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengajak penulis untuk berdiskusi dan membantu penulis untuk menemukan materi dalam penggerjaan Tugas Akhir.

6. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., selaku Dosen Wali.
7. Ismail selaku bapak, Heni Subekti selaku Ibu, dan Rinata Moekti Widjaya selaku adik yang selalu memberikan dukungan dari segi apapun.
8. M. Farand Ilalang selaku teman baik penulis yang telah penulis repotkan selama proses pengerjakan Tugas Akhir
9. Seluruh teman makan-makan: Nadhifa, Risang, Gegeb, Luke, Ilalang, dan Bunga yang memberikan kenangan yang indah selama masa kuliah baik suka maupun duka.
10. Semua pemain karya “*Mandrake*”: Adam, Ilalang, Yazid, dan Jekosama yang telah memainkan karya ini dengan penuh energi dan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritik serta saran yang membangun atas kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Hadi Moekti Widjaya

ABSTRAK

Musik metal kontemporer saat ini mengalami evolusi melalui integrasi instrumen orkestra, namun penggunaan cello sebagai instrumen ritmis utama pengganti gitar elektrik dalam format band lengkap masih jarang dieksplorasi. Permasalahan utama dalam adaptasi ini terletak pada karakteristik teknis cello yang secara alami memiliki respon *attack* dan *release* yang lebih lambat dibandingkan gitar elektrik, sehingga sulit mencapai presisi ritmik yang tajam. Tujuan dari penciptaan karya berjudul “*Mandrake*” ini adalah untuk mengeksplorasi potensi timbre cello melalui penggunaan *pedal effect* dan teknik gesek tertentu agar dapat berfungsi sebagai instrumen utama yang membawakan peran *riff* dan *lead* dalam komposisi musik metal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif yang bertujuan untuk menggali dan merumuskan masalah dari fenomena musical yang belum memiliki peta penjelasan pasti. Proses penciptaan dilakukan melalui eksplorasi variabel fisik busur merujuk pada teori *Cello Map* karya Ellen Fallowfield, khususnya penggunaan teknik *over-pressure* untuk menghasilkan *scratch tone* sebagai padanan distorsi akustik. Selain itu, landasan teoretis mengenai parameter *heaviness* dari Mark Mynett digunakan sebagai panduan dalam menyelaraskan karakter cello dengan standar estetika musik metal modern. Pendekatan ini juga didukung oleh konsep 'glorifikasi' dari Fadly untuk memvalidasi posisi instrumen gesek dalam meningkatkan derajat estetika genre metal.

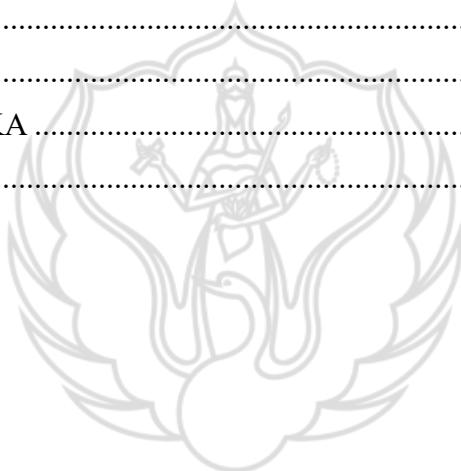
Hasil dari penciptaan ini menunjukkan bahwa instrumen cello mampu bertransformasi menjadi elemen utama yang kompetitif dalam genre metal dengan tetap menjaga kejelasan nada (*note definition*) dan intensitas suara yang masif. Melalui karya “*Mandrake*”, penulis membuktikan bahwa manipulasi variabel tekanan *bow* dan titik kontak, yang diintegrasikan dengan pengolahan sinyal digital, dapat mengatasi limitasi akustik cello dalam mencapai karakteristik suara metal. Eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teknik permainan cello di luar ranah musik klasik sekaligus memperkaya khazanah musik metal dengan warna suara yang inovatif dan segar.

Kata Kunci: Cello, Metal, Eksplorasi Timbre,

DAFTAR ISI

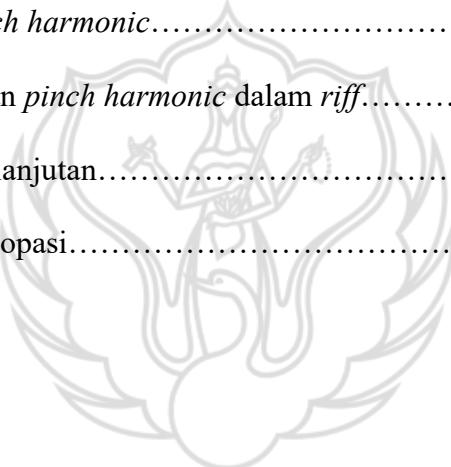
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	7
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Manfaat Penciptaan.....	8
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Karya	15
C. Landasan Penciptaan.....	18
1. Teknik Cello Pada Musik metal.....	19
2. Audio Prosesing	23
BAB III PROSES PENCIPTAAN	26
A. Penentuan Ide Penciptaan	26
B. Observasi.....	27
C. Eksplorasi.....	29
D. Pengumpulan Data	39
1. Jenis Data	39
2. Analisis Data	39
E. Penyusunan Konsep	42
1. Alih Wahana.....	43

2. Audio Prosesing	43
F. Penentuan Judul	44
G. Penggarapan Karya	45
1. Penentuan Instrumentasi	45
2. Peran Dan Penataan Instrumen	45
BAB IV ANALISIS KARYA	50
A. Adaptasi Teknik Instrumen Gitar ke Cello	50
1. Adaptasi <i>Riff</i>	50
2. Imitasi Teknik	53
B. Penerapan Hasil Eksplorasi Timbre Cello	58
BAB V KESIMPULAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Lead</i> biola saat reff “temptation”.....	16
Notasi 2. <i>Riff</i> gitar lagu "One" yang diadaptasi ke cello.....	17
Notasi 3. <i>Riff</i> menggunakan <i>open string</i>	51
Notasi 4. <i>Riff double stop</i>	51
Notasi 5. <i>Voicing</i> cello 1.....	53
Notasi 6. <i>Voicing</i> cello 2.....	53
Notasi 7. Tanda <i>pinch harmonic</i>	57
Notasi 8. Penggunaan <i>pinch harmonic</i> dalam <i>riff</i>	58
Notasi 9. <i>Riff</i> berkelanjutan.....	59
Notasi 10. <i>Riff</i> singkopasi.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Attack</i> gitar dan cello.....	28
Gambar 2. Grafik gitar <i>rhythm</i>	30
Gambar 3. Grafik gitar <i>chugging</i>	31
Gambar 4. Kalibrasi <i>Over Drive</i>	32
Gambar 5. Kalibrasi <i>Amp Rhythm</i>	33
Gambar 6. Grafik cello <i>rhythm</i>	34
Gambar 7. Kalibrasi <i>Amp chugging</i>	34
Gambar 8. Grafik cello <i>chugging</i>	35
Gambar 9. Kalibrasi <i>Compresor</i>	36
Gambar 10. Kalibrasi <i>Noise Gate</i>	37
Gambar 11. <i>Palm mute</i> gitar.....	55
Gambar 12. <i>Muting</i> cello.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metal bukan sekadar kebisingan tanpa arah, melainkan sebuah genre yang memiliki parameter objektif dalam menentukan klasifikasi karya di dalamnya. Meski aturan pembentuknya tidak tersusun secara kaku, konsistensi karakteristik yang ada sudah cukup untuk membedakan identitas inti dari musik metal dengan genre lainnya (Weinstein, 2000: 6). Musik metal biasanya memanfaatkan instrumen modern seperti gitar elektrik, bass, keyboard, dan drum untuk mendapatkan suasana yang dinamis. Dengan salah satu elemen utama yang wajib dihadirkan dalam musik metal adalah penggunaan *riff* gitar, *riff* merupakan potongan pendek musik yang dimainkan secara berulang dan merupakan alat komposisi penting untuk musik *heavy metal* ((Lilja, 2009:32), *riff* adalah identitas musik metal itu sendiri disertai dengan distorsi yang memberikan karakteristik yang khas pada musik metal (Kingdom gone, 2018).

Musik metal yang pertama kali dikenal dengan *Heavy* metal diperkenalkan pada tahun 1960-an sebagai genre yang lebih keras dibandingkan *Hard Rock*, dengan menggabungkan elemen *Blues* dan *Psychedelic Rock* (Tahmasbi, 2013: 3). Genre ini dapat ditandai oleh kecepatan serta kompleksitas pola ritme dan melodi yang berbeda dari musik mainstream saat itu. Diawali dengan kedatangan band Led Zeppelin dan Black Sabbath yang menjadi pelopor musik metal

Band asal Inggris seperti Led Zeppelin dan Black Sabbath memainkan peran penting dalam mempopulerkan *Heavy* metal. Walaupun timbre Black Sabbath terasa lebih berat dibandingkan Led Zeppelin, namun keduanya memiliki kesamaan gaya, terutama dalam penggunaan *riff* yang lebih dominan dibandingkan lagu-lagu populer pada zamannya. Selain itu, keduanya juga memanfaatkan penggunaan *power chord* yang menggabungkan nada *root* dan nada kelima dengan tambahan distorsi untuk menciptakan intensitas pada musik metal. Teknik ini memberikan kesan agresif, kontroversial, dan penuh semangat pemberontakan (Tahmasbi, 2013: 4).

Seiring berjalananya waktu, musik metal terus berevolusi yang dimulai dari diperkenalkan oleh Led Zeppelin dan Black Sabbath yang berfokus pada *riff* gitar dan distorsi yang keras dan kasar. Meskipun demikian, genre metal masih memiliki ruang untuk inovasi, dengan banyaknya sub genre metal yang tersebar dengan meintegrasikan elemen baru dalam musik metal seperti elektronik, orkestrasi, dan juga instrumen klasik.

Dalam beberapa dekade terahir, banyak muncul beberapa upaya untuk memperluas inovasi di musik metal, salah satunya dengan menggabungkan musik metal dengan alat musik orkestra, salah satunya dari keluarga instrumen gesek. Beberapa musisi telah mencoba untuk mengintegrasikan alat musik orkestra ke dalam musik metal. Salah satu band yang telah berhasil membawa instrumen gesek ke dalam musik metal adalah Immence, sebuah band asal Swedia yang didirikan pada tahun 2010. Band ini dikenal karena keberanian mereka memadukan elemen

modern metal dengan melodi yang ditekankan oleh permainan biola dari Eddie Berg yang juga menjadi vokalis mereka.

Immenence pertama kali mulai menarik perhatian di kalangan musik metal dengan album debut mereka dengan judul “*I*” yang dirilis pada tahun 2014. Namun, perjalanan mereka benar-benar mencapai puncaknya dengan album “*turn the light on*” yang dirilis pada tahun 2019, dimana permainan biola dari Eddie Berg menjadi elemen utama dalam komposisi mereka. Dalam wawancaranya pada tahun 2024 Eddie mengatakan “pada saat penggerjakan album itu, saya membayangkan melodi yang sepertinya keren jika dimainkan dengan biola sebagai *lead* utama”(Slaidins, 2024), disini biola tidak hanya digunakan sebagai pelengkap melodi dan *layering* dalam musik metal tetapi biola yang dimainkan oleh Eddie Berg menjadi elemen utama dalam struktur lagu.

Lagu seperti “*temptation*” dan “*surrender*” berhasil membawakan perpaduan yang unik antara *riff* yang berat, vokal *clean* dan *scream*, serta melodi dari biola. Dalam lagu-lagu ini, biola memberikan pengetahuan tentang luasnya potensi alat musik biola ke dalam musik metal, menciptakan suasana yang berbeda dari kebanyakan musik metal. Dengan penampilan *live* yang memadukan musik bergenre metal dengan permainan biola secara langsung, Immenence berhasil memikat audience global dan menunjukan bahwa instrumen orkestra terutama dalam keluarga gesek dapat menjadi bagian dari musik *Modern* metal.

Inspirasi dari Immenence memberikan wawasan tentang bagaimana instrumen orkestra dapat digunakan dalam musik metal tidak hanya sebagai elemen tambahan, tetapi menjadi bagian penting dari band itu sendiri. Biola yang seringkali

diasosiasikan sebagai musik klasik dan orkestra, berhasil dipadukan dengan musik metal. Keberhasilan Immence membuktikan bahwa atas timbre dan genre pada musik metal dapat diperluas dimana memasukan instrumen biola yang mampu menjadi peran krusial untuk membawa melodi utama. Fenomena instrumen gesek ke dalam ranah musik metal ini tidak hanya dipandang sebagai eksperimen warna suara, melainkan sebagai upaya peningkatan derajat estetika genre metal (Fadly, 2020: 3).

Selain Immence, salah satu contoh penting adalah band Apocalyptica, yang menjadi pelopor dalam penggunaan cello dalam musik metal. Band ini dibentuk pada tahun 1993 di Irlandia oleh empat pemain cello lulusan *Sibelius Academy*. Pada awalnya, mereka dikenal melalui album debut mereka “*plays metallica by four cello*”(1996), berisi aransemen instrumental lagu-lagu metallica menggunakan cello dalam format cello kwartet. Album ini menjadi sejarah awal yang menunjukkan bahwa instrumen orkestra seperti cello dapat digunakan untuk memainkan musik metal secara autentik, dengan mengadaptasi peran dari sebuah band.

Seiring perkembangan karir mereka, Apolcalyptica mulai menciptakan karya orginial mereka yang menggabungkan permainan cello mereka dengan *riff* berat, dan harmoni agresif. Mereka juga berkolaborasi dengan vocalis dan musisi dari band metal yang telah memiliki nama yang besar dalam dunia metal seperti Corey Taylor (Slipknot), Till Linderman (Rammstein), dan Adam Gontier (Three Days Grace) untuk memperluas bermusik mereka.

Hingga saat ini, Apocalyptica tetap menjadi contoh terbaik bagaimana instrumen orkestra dapat diadaptasi ke dalam musik metal, meskipun sebagian

besar karya mereka tetap bersifat instrumental dalam format cello kuartet dengan tambahan drum. Peran cello di Apocalyptica sebagian besar berfungsi sebagai ansambel cello dan menambahkan drum, seperti yang dikatakan Eicca salah satu personil dari Apocalyptica dalam websitenya "Kami sangat menyukai Metallica dan kami ingin memainkannya dengan instrumen yang dapat kami mainkan, yang kebetulan adalah cello" (Apocalyptica n.d.).

Apocalyptica dalam komposisinya cenderung memposisikan diri untuk memberikan warna baru sebagai grup instrumental yang menginterpretasikan genre metal daripada memosisikan cello sebagai salah satu instrumen utama dengan format band metal lengkap. Inspirasi dari Apocalyptica menunjukkan bahwa instrumen seperti cello dapat memainkan peran penting dalam musik metal, dan Apocalyptica juga memberikan contoh bahwa ada peluang untuk mengeksplorasi pendekatan baru yang lebih terintegrasi dalam band dengan genre metal dengan instrumen cello.

Cello adalah instrumen musik orkestra dengan suara yang kaya, mendalam, dan penuh kekuatan, tidak mengherankan jika cello telah menjadi instrumen yang sangat sukses dan terus dianggap sebagai salah satu instrumen musik paling elegan dan dihormati di dunia saat ini (Liu, 2011: 1). Cello memiliki fleksibilitas yang memungkinkan untuk mencapai nada-nada rendah hingga ke C2 yang dapat digunakan untuk memainkan *riff-riff* pada gitar terutama pada lagu yang memiliki tuning drop C yang biasanya terdapat pada musik metal yang cenderung mengeksplorasi *low not*. Hal ini menjadikan cello dapat berperan sebagai elemen utama yang dapat memainkan *riff*, lead, hingga melodi dengan efek distorsi.

Sebagai pemain cello yang memiliki ketertarikan pada musik metal, penulis menyadari bahwa terdapat masalah pada timbre instrumen cello karena memiliki suara dengan *attack* dan *release* yang lambat dapat menjadi masalah untuk menciptakan pendekatan baru dalam pemanfaatan cello dalam musik metal. Selain untuk memainkan melodi, cello juga dapat digunakan untuk memainkan *riff-riff* khas metal yang biasanya dimainkan oleh gitar elektrik. Tidak hanya itu, penulis juga merasa bahwa penggunaan efek distorsi juga sangat memungkinkan diterapkan pada instrumen cello untuk menghasilkan warna suara distorsi yang baru dalam musik metal dan melengkapi timbre dalam sebuah format band bergenre metal.

Berdasarkan pengalaman penulis, banyak pemain cello mencoba mengimitasi suara metal melalui teknik *sul ponticello* untuk mendapatkan efek *pinch harmonic*. Fallowfield (2009: 51) menjelaskan bahwa *point of contact bow* mendekati bridge memang berfungsi sebagai filter frekuensi alami yang memperkuat harmonik atas dan memberikan kesan suara yang lebih tajam. Namun, tanpa integrasi pedal efek dan pemahaman mekanika *bow* yang tepat, cello akan sulit mencapai tingkat *heaviness* yang sejajar dengan band metal *modern*. Oleh karena itu, penulis berencana memasukkan cello ke dalam format band lengkap dengan menggantikan peran gitar elektrik, sebuah pendekatan yang berbeda dari format ansambel cello Apocalyptica.

Eksplorasi ini tidak hanya penting untuk memperluas kreativitas dalam penciptaan musik, tetapi juga sebagai upaya untuk memberikan panduan praktis bagi pemain cello yang ingin memasuki dunia musik metal. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi timbre cello menggunakan *pedal effect* yang sesuai dengan timbre

musik metal, menciptakan komposisi yang menempatkan cello sebagai bagian utama dari sebuah band metal, serta eksplorasi penggunaan *pedal effect* seperti distorsi untuk memperkaya komposisi musik.

Selain itu, komposisi yang dihasilkan juga diharapkan mampu untuk menunjukkan bagaimana cello sebagai instrumen orkestra mampu untuk bertransformasi menjadi instrumen yang efektif dan inovatif dalam band bergenre metal. Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat membuka jalan lebih banyak musisi cello yang ingin bereksperimen di luar genre musik klasik, terkhusus pada genre metal, sekaligus untuk memperkaya dunia musik metal dengan pendekatan dan warna suara yang baru dalam musik metal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik dalam pengetahuan di bidang penciptaan musik, maupun dalam praktik permainan cello itu sendiri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi bagi para musisi muda untuk terus mendorong batas-batas kreativitas mereka, sekaligus dapat membuktikan bahwa musik metal dapat dieksplorasi lebih dengan alat musik klasik ataupun selain dari alat musik band konvensional.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus untuk eksplorasi penggunaan cello ke dalam musik metal yang biasanya identik dengan gitar elektrik dan suara distorsi. Adapun rumusan ide penciptaan yang diangkat oleh penulis adalah ‘Bagaimana eksplorasi timbre cello sebagai material untuk komposisi ‘*Mandrake*’ bergenre metal?’

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan dari rumusan ide penciptaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksplorasi timbre cello sebagai material untuk komposisi ‘*Mandrake*’ bergenre metal.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi penulis, bisa menambah wawasan tentang genre metal lainnya sehingga penulis dapat menghasilkan musik metal dengan warna baru.
2. Memberi inspirasi bagi komposer lain yang ingin menciptakan karya metal dengan memasukan alat musik orkestra ke dalam karya komposisi.
3. Menambah referensi bagi para komposer dalam potensi pembuatan karya metal.
4. Memberikan pengetahuan kepada para cellist dalam pengaplikasian cello ke dalam musik metal.

E. Metode Penelitian

Penulis menerapkan metode penelitian eksploratif dalam proses penciptaan karya “*Mandrake*”. Menurut Mudjiyanto (2018) penelitian eksploratif merupakan sebuah upaya untuk memaparkan atau menggambarkan suatu fenomena di mana peneliti belum memiliki arah atau peta penjelasan yang pasti. Penerapan metode ini bertujuan untuk menggali, mencari, serta merumuskan permasalahan dari fenomena musical yang dialami oleh penulis dalam proses kreatifnya.

Penelitian eksploratif pada umumnya bersifat kreatif, fleksibel, serta terbuka terhadap berbagai informasi yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Karakteristik utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam

menghasilkan teori-teori baru atau melakukan pengembangan terhadap teori yang telah mapan sebelumnya (Priyono, 2016: 37) Sifat pengembangan ini mengharuskan penulis untuk melakukan interpretasi secara mandiri terhadap hasil-hasil temuan yang diperoleh selama proses eksplorasi instrumen, guna merumuskan sebuah gagasan penciptaan yang baru.

